

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup selalu membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang bersifat mutlak untuk kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat. Bimbingan itu digunakan manusia agar jiwa mereka mendapatkan arahan sehingga tidak dalam kegelisahan terus menerus. Akhirnya dibutuhkan suatu petunjuk yang dijadikan pedoman hidup untuk memperoleh ketenangan yang mutlak. Sesuatu yang mutlak itulah sudah barang tentu berasal dari pada yang mutlak pula yaitu Allah SWT. Allah SWT dengan sifatnya yang pengasih dan penyayang memberikan suatu anugerah kepada manusia berupa agama Islam (Razak, 1973: 24).

Agama Islam mengandung suatu peraturan, pedoman, dan hukum-hukum yang jelas, bersumber dari wahyu Allah SWT. Agama ada karena untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia agar memperoleh kebahagiaan yang hakiki yaitu menjadi manusia yang bertitel *khalifah* dan *abdullah* (Bakran, 2006: 299). Adapun agama sebagai sebuah peraturan berarti memuat tentang perintah untuk menjalankan kewajiban sebagai hamba-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Pedoman itu berdasarkan dengan wahyu yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pegangan dasar agar selamat. Hukum-hukum Allah memuat balasan yang ditujukan kepada hamba dalam bentuk pahala ataupun siksaan dari apa yang telah dilakukannya. Agama dalam hal ini menjalankan peran bahwasanya setiap manusia mempunyai tugas dan kewajiban yang penting dalam membantu menjalankan tugas kemanusiaan.

Peran agama dalam diri seseorang ditentukan oleh sikap seseorang tersebut terhadap agamanya. Agama dalam kehidupan manusia memberikan kemantapan batin, perlindungan, rasa sukses, dan kepuasan. Perasaan positif tersebut lebih lanjut akan menjadi faktor pendorong untuk memotivasi seseorang berbuat lebih baik lagi. Agama dalam kehidupan seseorang selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan manusia menuju kehidupan (Rakhmat, 2003: 243). Agama sebagai motivasi memberikan pengaruh dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang

boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya. Motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Nilai etik mendorong seseorang untuk berlaku jujur, menepati janji, menjaga amanah, dan sebagainya.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa agama mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia khususnya dalam memberikan arahan kepada manusia dalam bertingkah laku. Agama Islam juga mengajarkan manusia untuk selalu mengamalkan atau menjalankan perintah Allah. Hal ini terlihat dalam wujud pengabdian diri untuk membangun kehidupan yang baik di dunia guna kebahagiaan di akhirat. Wujud pengabdian diri seseorang adalah adanya pengamalan keagamaan. Pengamalan keagamaan yang dilakukan setiap hari mengharapkan agar manusia selalu mengingat kebesaran Allah, selain itu agar manusia mampu berhubungan dengan baik kepada sesama makhluk ciptaan-Nya.

Pengamalan keagamaan merupakan bentuk dari pelaksanaan pengetahuan serta penghayatan dari ajaran-ajaran agama Islam. Seseorang dalam mengamalkan ajaran agama tidak lepas dari lingkungan yang menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat. Lingkungan yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat tersebut dapat membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang pada dasarnya telah dimiliki sejak lahir seperti kertas putih atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisan-tulisannya, bisa menjadi hitam karena ada yang mengisinya. Adapun perkembangan kepribadian seseorang tergantung kepada pendidik ataupun lingkungan di mana ia tinggal. Ini sesuai dengan teori empirisme atau juga yang dikenal dengan teori tabularasa yang dikemukakan oleh Jhon Locke (Walgito, 2004: 46)

Teori serupa juga dikemukakan oleh Daradjat (1996: 75) bahwasanya salah satu faktor ekstern yang memengaruhi pengamalan keagamaan seseorang adalah lingkungannya. Apabila lingkungan itu baik dan mendukung, maka seseorang akan dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik juga. Apabila lingkungan itu buruk dan tidak mendukung, maka seseorang tidak dapat mengamalkan ajaran agamanya atau cenderung kurang baik. Lingkungan akan mengubah dan membentuk perilaku seseorang yang ada di dalamnya. Seseorang akan berinteraksi dan berusaha untuk bertahan dalam lingkungan dia berada. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah mengubah perilaku sesuai lingkungan tempat tinggalnya sehingga dia akan bisa terus bertahan di dalam lingkungan tersebut.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa seseorang yang berada di dalam lingkungan yang baik tetapi sikap dan perilakunya belum mencerminkan sikap yang baik. Hal ini ditunjukkan ketika seseorang tersebut berada di luar rumah berani untuk mencuri uang milik temannya, berbohong kepada orang lain, dan berani untuk meninggalkan shalat lima waktu. Padahal idealnya seseorang yang dibekali dengan pendidikan agama akan menunjukkan sikap yang baik dalam berperilaku. Pembentukan sikap yang baik ini dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan agama. Lembaga pendidikan agama yang mengajarkan nilai agama mempunyai harapan kepada generasi muda akan membentuk budaya yang luar biasa. Seseorang yang memiliki pemahaman nilai agama yang lebih tinggi, maka akan semakin kuat upayanya dalam menumbuhkan budaya-budaya baru yang dilandasi ajaran Islam. Jika semakin rendah pemahaman seseorang tentang Islam maka akan semakin kecil upayanya untuk membawa budaya masyarakatnya kepada budaya yang bernilai Ilahiyah (Amsyari, 1993: 165).

Melalui lembaga pendidikan inilah akan tercipta lingkungan yang baik dan mampu menumbuh kembangkan pengamalan keagamaan seseorang. Salah satu tempat yang menjadi pendukung adalah perguruan tinggi agama Islam yaitu Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Universitas tersebut tidak hanya mengajarkan pendidikan umum dan pendidikan agama, tetapi perguruan tinggi tersebut juga mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Adapun kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemampuan intelektual serta ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dalam tujuan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yaitu: 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan serta mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan. 2) Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016: 18)

Melihat dari tujuan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tersebut, maka didirikanlah organisasi keagamaan yaitu Korp Dai Islam (Kordais) yang berada disalah satu fakultas di antara delapan fakultas yang ada. Fakultas tersebut adalah Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Korp Dai Islam (Kordais) menjadi wadah pengabdian mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk mengamalkan ilmunya serta mengembangkan diri untuk beraktualisasi di dalam masyarakat. Hal ini

tidak lepas dari peran mahasiswa sebagai *agent of social change* yang peka terhadap kehidupan sosial yang mampu memecahkan permasalahan isu-isu sosial.

Peran mahasiswa sebagai *agent of social change* juga sesuai dengan tujuan didirikannya Korp Dai Islam (Kordais) yaitu untuk mencetak kader dai dan daiyah yang handal dan profesional. Korp Dai Islam (Kordais) juga sebagai wadah untuk menampung potensi-potensi mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memiliki bakat terpendam. Korp Dai Islam (Kordais) juga merupakan organisasi keagamaan yang mempunyai banyak kegiatan yang terbagi menjadi dua yaitu intra dan ekstra. Kegiatan intra adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan fokus tujuannya berada di lingkungan fakultas. Adapun yang termasuk kegiatan intra antara lain *khitabah*, rebana, *tahfidz*, tilawah, pelatihan kaligrafi, kajian kitab kuning, dan peringatan hari besar Islam (PHBI). (Wawancara dengan bapak Agus Riyadi, pembina Korp Dai Islam (Kordais), tanggal 22 Maret 2016).

Adapun kegiatan ekstra adalah kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan di luar lingkungan fakultas dengan tujuan membaaur kepada masyarakat dengan menerapkan ilmu yang diperoleh. Kegiatan ekstra di Korp Dai Islam (Kordais) antara lain bakti sosial (baksos), ceramah keagamaan, khutbah Jum'at dan lomba-lomba keagamaan. Kegiatan baksos berupa bazar (sembako, pakaian, buku, dan sebagainya), santunan anak yatim serta duafa, dan khitanan masal. Baksos pernah dilakukan di wilayah Demak, Singorojo dan Ngadirgo. Kegiatan ekstra lain berupa ceramah keagamaan (biasa dilakukan di instansi pemerintahan, swasta, dan kemasyarakatan), *khutbah jum'at* (biasa dilakukan di wilayah Ngaliyan, Kedungpane, dan sekitarnya), dan lomba-lomba keagamaan (seperti rebana dan tilawah). Pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut ada yang dikerjakan ketika jam aktif kuliah dan ada yang di luar jam aktif kuliah (Wawancara dengan bapak Agus Riyadi, pembina Korp Dai Islam (Kordais), tanggal 22 Maret 2016).

Korp Dai Islam (Kordais) yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sangatlah diperlukan sebagai upaya menanamkan kebiasaan dan pelatihan keagamaan yang bisa dipraktikkan ketika sudah berada di dalam masyarakat. Anggota yang secara aktif di Korp Dai Islam (Kordais) diharapkan lama kelamaan akan tumbuh rasa senang dalam beribadah. Banyaknya kegiatan yang ada maka diharapkan anggota akan memahami serta menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam kemudian agar bisa mengaktualisasikan dirinya pada kehidupan masyarakat (Wawancara dengan Sanusi, ketua umum Korp Dai Islam (Kordais), tanggal 10 Februari 2016).

Pemilihan Korp Dai Islam (Kordais) sebagai wilayah penelitian lebih didasarkan pada kenyataan bahwa Korp Dai Islam (Kordais) mempunyai banyak kegiatan keagamaan. *Khitabah* merupakan salah satu kegiatan unggulan yang ada di Korp Dai Islam (Kordais) yang membedakan dengan organisasi keagamaan di Fakultas lain. Adanya *khitabah* diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi para anggota untuk lebih aktif dalam mengikuti organisasi keagamaan yang berpeluang menimbulkan pengamalan keagamaan pada anggotanya (Wawancara dengan Sanusi, ketua umum Korp Dai Islam (Kordais), tanggal 10 Februari 2016).

Realitanya anggota yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Korp Dai Islam (Kordais) masih mempunyai perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dibuktikan dengan survey awal terhadap tujuh anggota Korp Dai Islam (Kordais) mengenai keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan anggota Korp Dai Islam (Kordais). Survey dengan menggunakan wawancara terbuka dilakukan mulai tanggal 10–15 Oktober 2016. Survey tersebut dilakukan pada periode 2015, didapatkan hampir keseluruhan yang diwawancarai mengaku bahwa terdapat perilaku yang menyimpang yang terjadi pada salah satu anggota Korp Dai Islam (Kordais). Anggota sering berduaan dengan lawan jenis di dalam satu ruangan, melupakan shalatnya ataupun kurang disiplin dalam menjaga shalatnya, ada yang tidak mengerjakan shalat Jum'at, ketidakaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan, adanya sifat ketidakterbukaan antara sesama anggota dan tidak adanya keharmonisan sesama pengurus antar divisi, kurang bisa menjaga kebersihan ruangan Korp Dai Islam (Kordais). Sebagian anggota lain juga ada yang menyatakan bahwa dengan aktif mengikuti organisasi keagamaan akan tumbuh pengamalan keagamaan (Hasil survei, tanggal 10-15 Oktober 2016).

Secara konteks dakwah, bahwa anggota yang berperilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat butuh untuk diluruskan atau dibenarkan dengan menggunakan jalan dakwah. Anggota yang perlu dibenahi akhlaknya adalah sebagai *mad'u*. Dakwah dalam hal ini merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat Islam. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik (Amin, 2008: 8).

Proses dakwah untuk mengubah pola pikir seseorang atau masyarakat yang awalnya tidak berpikir secara Islam menjadi berpikir secara Islam. Pemikiran hanya bisa

diubah dengan memberikan pemikiran yang baru, bukan dengan aktivitas yang lain. Dakwah haruslah diberikan secara intensif untuk diterjunkan ke tengah-tengah masyarakat. Dakwah merupakan proses untuk memberikan penyadaran di tengah-tengah umat, sadar akan permasalahan yang sedang terjadi. Kesadaran tersebutlah yang nantinya akan memberikan pemahaman di tengah-tengah masyarakat akan bagaimana pola pikir yang benar, bagaimana harus menyikapi sesuatu berdasarkan baik buruk dengan standar Islam bukan perasaan saja, serta memahami peraturan yang baik itu apa. Aturan sekarang yang telah ada di tengah-tengah masyarakat adalah peraturan yang dibuat berdasarkan akal manusia, oleh karena itu seseorang harus bisa mengubah peraturan itu berdasarkan hukum Allah. Dakwah tersebutlah yang nanti akan menjadikan individu-individu di masyarakat nanti memiliki pemikiran yang sama, perasaan yang sama dan peraturan yang sama (<https://hizbut-tahrir.or.id>, diakses pada 13 November 2016).

Upaya dakwah yang dapat dilakukan adalah harus sesuai dengan sasaran dan tujuan ajakan tersebut. Baik dalam proses dakwah itu berlangsung secara baik dan menghasilkan perubahan positif baik dalam cara berfikir, berperasaan, dan bertingkah laku. Adapun metode yang cocok untuk diterapkan dalam berdakwah telah ditetapkan dalam Q.S An-Nahl 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 1998: 282).

Berdasarkan ayat di atas, maka metode dakwah ada tiga macam yaitu pertama, metode *al hikmah* (bijaksana) memberikan *hujjah* yang kuat dengan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, dan tekanan. Kedua, metode *mauidzah hasanah* (lembut dengan menyentuh perasaan) dakwah dengan menggunakan kata-kata yang masuk ke dalam hati, penuh kasih sayang, dan kelembutan. Ketiga, metode *mujadalah* yaitu dakwah dengan cara mengajak diskusi dengan cara yang lebih baik (Amin, 2008: 107). Seorang dai haruslah menggunakan metode tersebut dengan cermat,

teliti dalam mengkondisikan dakwahnya. Proses dakwah tersebutlah yang harus diperhatikan dai agar terjadi kesesuaian tempat, waktu, materi, dan kondisi psikologis *mad'u*, sehingga target dakwah bisa tercapai.

Prakteknya, metode dakwah tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan baik secara individual maupun kolektif (misalnya organisasi dan lembaga dakwah) agar bisa tercipta suatu *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Dakwah bertujuan untuk peningkatan mutu kualitas pemahaman dalam menjalankan ajaran agama Islam antara lain dakwah dalam hal ajakan melaksanakan ajaran-ajaran Islam seperti ajakan shalat, zakat, puasa, haji, *shadaqah* dan lain-lain. Dakwah juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat muslim misalnya ajakan untuk meningkatkan pendidikan keluarga, ajakan melaksanakan pengajian, majelis taklim, meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, dan pengamalan-pengamalan ajaran Islam (Amin, 2008: 110).

Menurut Quraish Shihab dakwah dalam hal ini berupa seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi sekarang ini dakwah harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek (Shihab, 2001: 194). Pendapat tersebut juga ditegaskan oleh Amrullah Ahmad, bahwa dakwah adalah segala aktivitas dan usaha yang mengubah satu situasi kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Tetapi juga berusaha menyeru dan menyampaikan kepada perorangan dan seluruh umat manusia meliputi *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan perorangan, kehidupan rumah tangga (*usrah*), bermasyarakat maupun bernegara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat anggota Korp Dai Islam (Kordais) yang memiliki perilaku menyimpang meskipun mereka sudah aktif mengikuti organisasi keagamaan. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka dengan ini peneliti ingin meneliti **“Hubungan Keaktifan Mengikuti Organisasi Keagamaan Dengan Pengamalan Keagamaan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka muncul permasalahan sebagai berikut: Adakah hubungan keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris ada atau tidaknya hubungan keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan anggota Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari aspek teoretik maupun aspek praktis. Manfaat teoretik penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk wawasan keilmuan dakwah bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yang berkaitan dengan keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan. Manfaat praktis penelitian ini untuk memberikan informasi kepada anggota yang telah aktif mengikuti organisasi keagamaan agar mereka mengetahui manfaat dari kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut berdampak pada peningkatan pengamalan keagamaan anggota, sebaliknya pengamalan keagamaan juga mempunyai dampak pada keaktifan anggota.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari kesamaan penelitian dan bentuk plagiat, oleh karena itu penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maisyaroh (2009) yang berjudul "Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII MTsN Bantul Kota Tahun Pelajaran 2008/2009". Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan siswa kelas

VIII MTsN Bantul Kota tahun pelajaran 2008/2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan keagamaan siswa yang ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,668.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fuji Sugeharti (2013) dengan berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan *Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadz* (JQH) Terhadap Perilaku Keberagamaan Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2010 dan 2011”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa seberapa besar intensitas mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi dalam hal ini keaktifan mahasiswa mengikuti organisasi JQH dengan perilaku keberagamaan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan JQH dengan perilaku keberagamaan mahasiswa PAI STAIN Salatiga angkatan tahun 2010 dan 2011 terlihat dari hasil analisis statistik bahwa r_{xy} hitung (0,398) > r_{xy} tabel (0,361) pada taraf signifikansi 5% dengan N= 30.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zumaroh (2006) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Organisasi Karang Taruna dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Sosial Remaja di Karangrejo Kec. Wonosalam Kab. Demak”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan aktif mengikuti kegiatan di Karang Taruna yang sebagai salah satu wadah kegiatan keperluan yang ada di Desa Karangrejo Wonosalam Demak yang memiliki kegiatan keagamaan, sangat menunjang terhadap interaksi sosial. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan termasuk kategori cukup (berada pada interval 49-53 dengan nilai rata-rata 51,88) dan interaksi sosial remaja dalam kategori kurang (berada pada interval 28-30 dengan nilai rata-rata 30,42).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Yunindra Widyatmoko (2014) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai F_{hitung} 14.451 dan signifikansi sebesar 0.000; terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai t_{hitung} 4.282 dan signifikansi

0.000; terdapat pengaruh positif signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai t_{hitung} 2.176 dan signifikansi 0.032.

Kelima, jurnal dengan judul korelasi antara keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa oleh Abdul Aziz (2008). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan tergolong sedang dan adanya hubungan yang positif antara keaktifan organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian di atas mempunyai fokus kajian yang berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti. Jurnal penelitian Abdul Aziz memfokuskan pada keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dengan prestasi belajar mahasiswa. Penelitian Nurul Maisyaroh memfokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dengan pengamalan keagamaannya, Abdul Rahmat memfokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi agama Islam dengan melihat adanya pengaruh dengan pengamalan keagamaan mereka sehari-hari, sedangkan Zumaroh memfokuskan pada keaktifan remaja dalam mengikuti organisasi Karang Taruna dan pengaruhnya terhadap proses interaksi sosial di masyarakat. Penelitian ini menguji korelasi antara keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan anggota Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sejauh yang peneliti telusuri belum menemukan penelitian yang serupa dengan ini.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis untuk mempermudah pembahasan agar lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Isi kerangka penelitian tersebut antara lain:

Bab pertama adalah pendahuluan, pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab kedua adalah landasan teori. Pada bab ini dibagi menjadi empat sub bab. Sub bab *pertama*, menjelaskan tentang pengamalan keagamaan, yaitu meliputi pengertian pengamalan keagamaan, aspek-aspek pengamalan keagamaan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pengamalan keagamaan. Sub bab *kedua*, menjelaskan tentang keaktifan mengikuti organisasi keagamaan, yaitu meliputi pengertian keaktifan mengikuti

organisasi keagamaan, aspek-aspek keaktifan mengikuti organisasi keagamaan, dan faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan mengikuti organisasi keagamaan. Sub bab *ketiga*, menjelaskan tentang hubungan keaktifan mengikuti organisasi keagamaan dengan pengamalan keagamaan, dan sub bab *keempat* menjelaskan tentang hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel, definisi konseptual, dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji validitas dan reliabilitas.

Bab keempat menjelaskan sejarah singkat berdiri dan gambaran umum Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memuat tentang sejarah, visi-misi, tujuan, program kerja, struktur organisasi Korp Dai Islam (Kordais), keaktifan anggota Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan pengamalan keagamaan anggota Korp Dai Islam (Kordais) Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Bab kelima berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab pertama adalah analisis pendahuluan. Sub bab kedua tentang uji hipotesis. Sub bab ketiga berisi tentang analisis akhir.

Bab keenam merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi simpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.

